

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹

Salah satu yang bertanggung jawab dalam pendidikan adalah keluarga, yang disebut dengan pendidikan informal. Beberapa pengertian keluarga, baik dalam makna yang sempit maupun dengan makna yang lebih luas.

1. Dalam Kamus Ilmiah Populer, keluarga berarti sanak saudara, kaum kerabat, pertalian darah atau keturunan.²
2. Dalam kamus Oxford Learner's pocket dictionary, keluarga berasal dari kata family berarti: kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka.³

Lebih lanjut dijelaskan bahwa keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya.⁴

¹Dr.Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),. 22-23.

²M.Dahlia Yacubal Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Offset, 2001),. 174

³*Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (new york: university press, 2008),. 160

⁴Ibid, 41-42

Adapun pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada jalur formal. Pada jalur formal diantaranya Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan, pada jalur informal diantaranya adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan lain sebagainya, pada jalur non formal seperti pasyandu, bina keluarga, balita, dan berbagai layanan anak usia dini lainnya.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang sistematis yang dilakukan pada anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, dan juga terdapat pula terminologi pengembangan potensi anak usia dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan gizi maupun aspek kesehatan.

Al Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT Tuhan Semesta Alam kepada junjungan kita Nabi Besar dan Rasul terakhir Muhammad saw melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. Al Qur'an adalah Kitab Suci terakhir bagi umat manusia dan

⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, cetakan pertama (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), 16.

sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT. Oleh karenanya Al Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai "petunjuk" di dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga Al Qur'an juga disebut dengan nama lain Al Huda atau kitab petunjuk.⁶

Kemampuan anak kecil untuk menghafal tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan realitas yang ada, anak usia dini mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam merekam dan menghafal melebihi kemampuan orang dewasa. Kemampuan untuk menghafal tersebut berbeda antara anak yang satu dengan yang lain. Namun, yang terpenting adalah kesabaran, merutinkan dan berniat untuk mencari pahala, dan juga, anak usia dini ini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memilih karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya pada masa ini, kebetulan di PAUD Hidayatut-Thullab saat ini sedang menerapkan metode hafidz Al-Qur'an, yang dimana pada saat inilah anak cepat menerima apa yang ia lihat maupun yang ia dengar karena pada usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.⁷

Banyak anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa anak usia dini tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an, atau usia dini itu waktunya bermain, tidak perlu membebani anak dengan hafalan Al-Qur'an, tapi faktanya ulama-ulama besar hafal Al-Qur'an pada usia dini ketika masih kanak-kanak. Misalnya Imam Syafi'I, Imam Bukhari, Yusuf Qardawi dan banyak yang lain. Menghafal Al-Qur'an di usia dini juga merupakan tradisi para ulama. Imam Nawawi berkata: "Hal pertama yang ingin dipelajari seorang pelajar adalah menghafal Al-Qur'an

⁶ Wisnu Arya Wardana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2004),. 22-23

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),.

,”para ulama terbiasa untuk tidak memberikan pengajaran yang lain sebelum anak-anak menghatamkan hafalan Al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman, yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, serta meminjam istilah Quraish Shihab sebagaimana ditulis oleh Fathim Masyud, bahwa Al-qur’an dapat berdialog dengan seluruh generasi manusia⁸.

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan, pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat karena selama satu semester anak-anak bisa menghafal juz 30, anak balita yang tugasnya bermain, bermain dan bermain, tapi saat ini anak menghafal Al-qur’an sambil bermain, peran orang tua sangatlah signifikan dalam menunjang proses hafalan pada anak. Namun, terdapat beberapa anak yang walaupun tanpa adanya orang tua, mereka mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, sehingga peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul penelitian ini dengan judul Upaya Keluarga Dalam Pendampingan Tahfidz Balitadi PAUD Hidayatut-Thullab, Desa Bapelle, Kec Robatal, Kab Sampang.

⁸Fathim Masyud, *Rahasia 3 Hafidz Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*, 4th ed. (Jakarta: PT, Bestari Buana Murni, n.d.), 88.

B. Fokus Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan diatas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang dilakukan keluarga dan Guru dalam Pendampingan Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab Desa Bapelle, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung keluarga dan guru dalam pendampingan proses tahfidz di PAUD Hidayatu Thullab Desa Bapelle, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang?
3. Apa saja kendala keluarga dan guru dalam pendampingan proses tahfidz di PAUD Hidayatu Thullab Desa Bapelle, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan dalam rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja yang dilakukan keluarga dan guru dalam pendampingan pembelajaran tahfidz Al qur'an di PAUD hidayatut Thullab Desa Bapelle, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang?
4. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung keluarga dan guru dalam pendampingan proses tahfidz di PAUD Hidayatu Thullab Desa Bapelle, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang?

5. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala keluarga dan guru dalam pendampingan proses tahfidz di PAUD Hidayatut Thullab Desa Bapelle, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang baik untuk masa depan dan mampu membuka cakrawala pemikiran serta wawasan keilmuan. Khususnya dapat mengetahui siapa saja yang berperan menggantikan posisi orang tua dalam hafidz Balita.

2. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan koleksi referensi di lingkungan IAIN Madura serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi PAUD Hidayatut-Thullab

Sebagai bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan disekolah, dan khususnya dapat mengetahui siapa saja dan apa saja upaya keluarga dalam dalam mendorong proses tahfidz Al qur'an Balita

4. Bagi Orang Tua

Agar orang tua bisa tahu bahwa betapa pentingnya orang tua dalam mewujudkan kepribadian dan pendidikan anak, dan untuk memahami bahwa orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada upaya keluarga dan Guru dalam Pendampingan Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab Desa Bapelle, Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang Selain itu batasan penelitian ini adalah pada siswa kelas B di PAUD Hidayatut Thullab, Desa Bapelle Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi atau pemahaman yang sejalan dengan pemolik.

1. Upaya Keluarga

Upaya merupakan cara, tindakan atau usaha yang terencana yang dilakukan oleh keluarga untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam mengembangkan kemampuan anak yaitu perlu adanya tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua ataupun keluarga.

2. Pendampingan Tahfidz Balita

Pendampingan merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara individu, kelompok yang mendampingi dan individu ataupun kelompok yang didampingi dengan bertujuan untuk memotivasi dan mengorganisir individu ataupun kelompok dalam mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi, mendorong kemandirian⁹

⁹ <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>

Jadi, Secara keseluruhan maksud judul di atas, Upaya Keluarga dalam Pendampingan Tahfidz Balita di PAUD Hidayatut Thullab adalah usaha yang dilakukan keluarga untuk menjadikan anak Balita hafal Al Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ida Ayu Larasati. 2018. *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidul Qur'an di Desa Karang Salam Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas Profinsi Jawa Tengah*.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan upaya orang tua dalam mendidik anak cinta al-Qur'an pada keluarga Tahfidzul Qur'an diupayakan dengan yang *pertama*, mengajarkan sendiri di rumah, *kedua* memilih pendidikan al-Qur'an, *ketiga* mendesain rumah Qur'ani dan yang *ke empat* memasukkan ke pondok pesantren. Kemudian metode yang digunakan dalam proses tersebut yaitu menggabungkan antar metode yang ada antara keteladanan, kebersamaan, kebiasaan, pemberi nasehat dan pemberian perhatian dan pengawasan secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁰ Ida Ayu Larasati. *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidul Qur'an di Desa Karang Salam Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas Profinsi Jawa Tengah*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu orang tua menggunakan 4 cara dalam mendidik anaknya dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan antar metode yang ada. Sedangkan penelitian yang sekarang orang tua menghafalkan secara langsung pada anaknya dengan mengulang-ulang hingga anak bisa hafal dan orang tua juga menggunakan metode mendengarkan langsung melalui mp3 atau CD yang berupa hafalan Al-Qur'an. Persamaan. Yaitu orang tua sama sama mengajarkan anaknya di rumah atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan di sekolah. Persamaan. Yaitu sama sama mengulang-ulang hafalan atau menggunakan metode talaqqi.

2. Cucu Susianti April 2016. *Efektivitas Metode Talaqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan metode talaqqi. Dengan metode ini, guru membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif. Metode talaqqi dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal.s

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu guru membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif. Sedangkan penelitian yang sekarang orang tua menghafalkan secara langsung pada anaknya dengan

¹¹Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia*, April 2016.

mengulang-ulang hingga anak bisa hafal dan orang tua juga menggunakan metode mendengarkan langsung melalui mp3 atau CD yang berupa hafalan Al-Qur'an.

3. Mujahidin 2017. *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak-anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.*¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dalam dua skala besar, pertama proses yang dilakukan dalam diri anak itu sendiri, yaitu proses menghafal dilakukan oleh anak itu sendiri, kedua, setelah melakukan pada diri sendiri anak-anak diwajibkan melakukan hafalan didepan guru pembimbing.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu proses yang dilakukan dalam diri anak itu sendiri, yaitu proses menghafal dilakukan oleh anak itu sendiri, kedua, setelah melakukan pada diri sendiri anak-anak diwajibkan melakukan hafalan didepan guru pembimbing. Sedangkan penelitian yang sekarang orang tua menghafalkan secara langsung pada anaknya dengan mengulang-ulang hingga anak bisa hafal dan orang tua juga menggunakan metode mendengarkan langsung melalui mp3 atau CD yang berupa hafalan Al-Qur'an.

4. Wahyu Eko Hariyati 2017. *Metode menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta.*¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TKIT Yaa Bunayya adalah klasikal, prifat dan morottal. Sedangkan

¹²Didin Hafiduddin Mujahidin Endin, Bahruddin, "Metode Tahfid Al-Qur'an Untu Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah," *Univesitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Ibnu Khaldun Bogor Indonesia*, Oktober 2017.

¹³Wahyu Eko Hariyati, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Yogyakarta*, 2017.

menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di RA Darussalam adalah *sima'i*, *muraja'ah* dan menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TKIT Yaa Bunayya adalah klasikal, prifat dan morottal. Sedangkan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di RA Darussalam adalah *sima'i*, *muraja'ah* dan menggunakan media audio visual. Sedangkan penelitian yang sekarang orang tua menghafalkan secara langsung pada anaknya dengan mengulang-ulang hingga anak bisa hafal dan orang tua juga menggunakan metode mendengarkan langsung melalui mp3 atau CD yang berupa hafalan Al-Qur'an. Persamaan penelitian. Penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama menggunakan audio visual.

5. Siti Rosidatul, Maghfiroh. 2015. *Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo*.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan tehnik menghafal dengan menggunakan *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo. Adalah mengikuti tehnik menghafal dari daarul Qur'an pusat. Mudah diterapkan pada anak-anak dan diharapkan dapat memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an. Penerapan menghafal Al-Qur'an *One Day One Ayat* (ODOA) di Rumah tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo adalah santri membaca ayat yang akan dihafal (*bi al-nazr*) ustadzah memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafalkan. Ustadzah meminta

¹⁴Siti Rosidatul Maghfiroh, "Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo.," *STAIN Ponorogo*, 2015.

santri untuk menirukan dan melafalkan ayat (*tahfidz*) dan mengulang-ulang (*morojaah*) kemudian mensetorkan hafalan pada ustadzah (*talaqqi*), serta memperdengarkan hafalan pada ustadzah (*tasmi*). Dan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu guru memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafalkan dan guru meminta santri untuk menirukan dan melafalkan ayat (*tahfidz*) dan mengulang-ulang (*morojaah*) kemudian mensetorkan hafalan pada ustadzah (*talaqqi*), serta memperdengarkan hafalan pada ustadzah (*tasmi*). Sedangkan penelitian yang sekarang orang tua menghafalkan secara langsung pada anaknya dengan mengulang-ulang hingga anak bisa hafal dan orang tua juga menggunakan metode mendengarkan langsung melalui mp3 atau CD yang berupa hafalan Al-Qur'an. Sedangkan persamaannya yaitu sama sama menghafal al-Qur'an dan sama sama mengulang-ulang hafalan sampai anak bisa menghafal, serta sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.